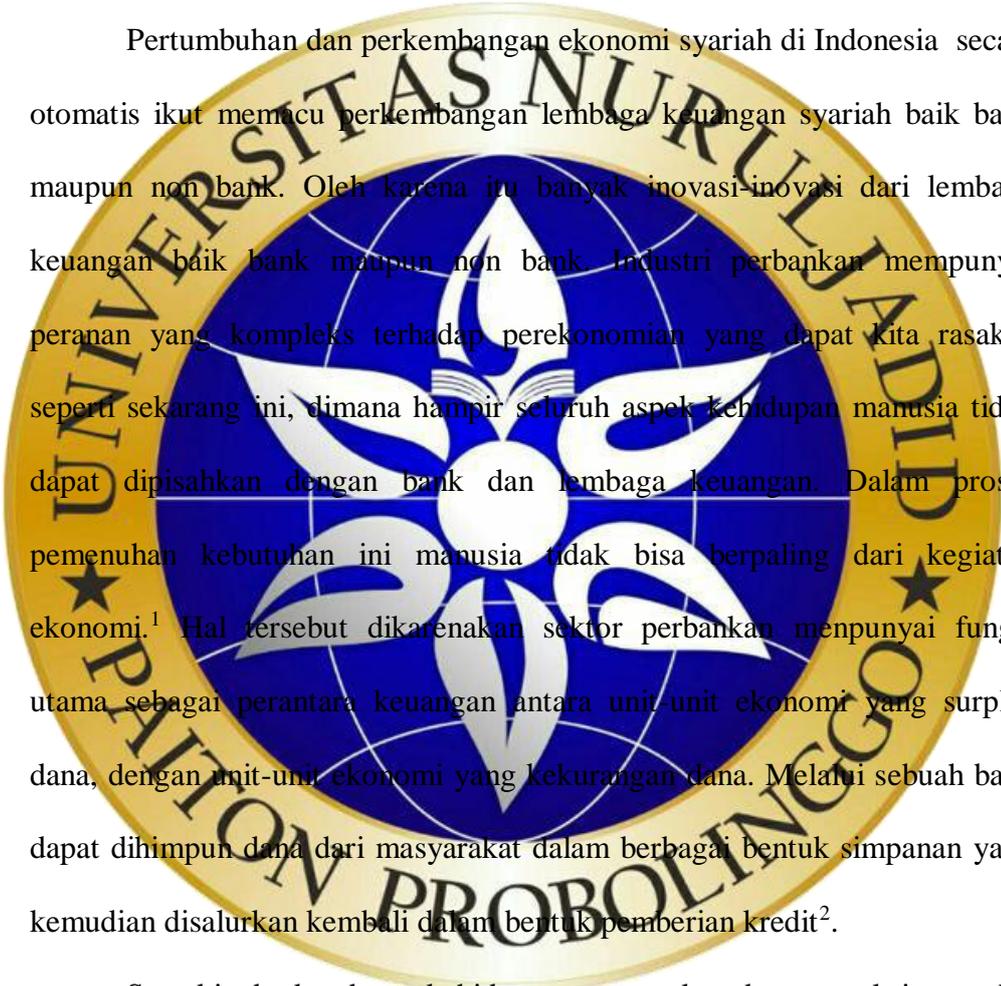


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi syariah di Indonesia secara otomatis ikut memacu perkembangan lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank. Oleh karena itu banyak inovasi-inovasi dari lembaga keuangan baik bank maupun non bank. Industri perbankan mempunyai peranan yang kompleks terhadap perekonomian yang dapat kita rasakan seperti sekarang ini, dimana hampir seluruh aspek kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan bank dan lembaga keuangan. Dalam proses pemenuhan kebutuhan ini manusia tidak bisa berpaling dari kegiatan ekonomi.¹ Hal tersebut dikarenakan sektor perbankan mempunyai fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana, dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit².

Semakin berkembang kehidupan masyarakat dan transaksi-transaksi perekonomian suatu negara, maka akan membutuhkan pula peningkatan peran sektor perbankan melalui pengembangan produk-produk jasanya.

¹Moh. IdilGufron, "PeningkatanProduksiDalamSisitemEkonomi Islam", *Dinar*, Vol.1 No.2 (Januari, 2015),h 41.

²Antonio, *Bank Syariah : Dari TeoriKePraktik*, (Jakarta: PT. GemaInsani, 2001),h 27.

Selain itu, perbankan Syariah masih dapat memenuhi kinerja yang relatif lebih baik dibandingkan perbankan konvensional. Hal tersebut juga berdampak pada profitabilitas perbankan Syariah yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Dapat dipahami mengingat tingkat pengembalian pada bank Syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga tetapi menurut prinsip bagi hasil, dengan demikian bank Syariah dapat menjalankan kegiatannya tanpa terganggu dengan kenaikan tingkat suku bunga yang terjadi, sehingga perbankan Syariah mampu menyediakan modal investasi dengan biaya modal yang relatif lebih rendah dari bank konvensional kepada masyarakat. Mengingat pentingnya peranan bank Syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank Syariah agar perbankan dengan prinsip Syariah tetap sehat dan efisien³.

Banyak faktor yang memengaruhi kesuksesan bmt diantaranya aspek sumber daya manusia (SDM), manajemen keuangannya, pemasaran dan kondisi keuangan BMT tersebut. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui gambaran kesuksesan BMT dilihat dari aspek keuangannya.⁴

BMT belakangan ini demikian pesat perkembangannya. Berbagai varian BMT mulai bermunculan dan mencoba menarik nasabah sebanyak-banyaknya bersaing satu sama lain. Perkembangan tersebut menunjukkan perputaran roda perekonomian dalam

³Karim Adiwirman, *Ekonomi Islam Suatu: Kajian Temporer* (Jakarta: PT. GemaInsani, 2001), h 27

⁴Ajar Alit Sambudi "Perbandingan Kinerja Keuangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Sukoharjo, Karanganyar DAN Solo", (Universitas sebelas maret 2010), h 17.

wilayah dimana lembaga keuangan tersebut berdiri mengarah kepada arah yang baik.

Pesatnya perkembangan BMT, selain oleh karena prestasinya sendiri, didukung pula oleh lembaga keuangan, asosiasi BMT, dan komunitas-komunitas yang peduli. Ada pinbuk (pusat inkubasi) yang dikenal banyak berperan, atau membantuberdirinya BMT. Kemudian Pinbuk yang membuat program dan menjadikan program Nasional sehingga BMT mendapatkan nilai plus dimasyarakat luas.

Di Jawa Timur terdapat beberapa BMT yang berdirinya berbasis kampus dan non kampus yaitu BMT UGT Sidogiri dan BMT Tanjung. Dalam hal ini BMT Tanjung memilih segmen dengan fokus komunitas berbasis teritorial dengan melihat potensi komunitas sekeliling BMT berlokasi. Karena lokasinya di kampus, maka membidik masyarakat kampus adalah sebuah alasan yang tepat. Sedangkan BMT UGT sidogiri yang lokasinya di luar kampus, sehingga segmennya mencakup masyarakat luas.

Tugas BMT sebagai lembaga keuangan adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. BMT merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Seperti kita ketahui bahwa hingga saat ini masih banyak terdapat kelompok-kelompok masyarakat ekonomi lemah terutama di pedesaan yang memerlukan bantuan kredit untuk modal kerja bagi kegiatan produksinya. Lembaga perkreditan di Indonesia mempunyai

fungsi sebagai alat penggerak bagi kehidupan ekonomi rakyat. Dengan adanya BMT ataupun bank lainnya Perkreditan Rakyat, Rakyat Indonesia untuk berusaha meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian BMT merupakan salah satu alat yang menunjang keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi. Melihat perkembangan BMT yang semakin pesat serta mengingat banyaknya nasabah kredit, maka semua itu dibutuhkan pengawasan yang optimal untuk meminimalkan resiko terjadinya kredit macet. Oleh karena itu tidaklah mudah berbisnis di dunia perbankan, banyak kendala dan resiko-resiko yang harus dihadapi, terutama pada kegiatan penyaluran kredit. Kredit bermasalah tidak dapat dihindari secara mutlak, akan tetapi setiap bank harus tetap berusaha untuk menekan sekecil mungkin resiko-resiko terjadinya kredit bermasalah⁵.

Kredit masalah selalu ada dalam kegiatan perkreditan, karena bank maupun BMT tidak mungkin menghindari adanya kredit bermasalah. Sepandai apapun para analisis kredit dalam menganalisis permohonan kredit, tetap saja ada kemungkinan kredit tersebut bermasalah. Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilakukan kuantitatif, maupun kualitatif. Penilaian secara kuantitatif dilihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran pokok pinjaman dan / atau bunga. Adapun penilaian kredit secara kualitatif dapat dilihat dari prospek usaha dan kondisi keuangan debitur.

⁵Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan: Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007),h 25.

Kredit bermasalah tetap menjadi momok yang menakutkan bagi perbankan. Apalagi pengalaman membuktikan salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk. Tinggi, khususnya kredit macet memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja perbankan pada saat itu. memang salah satu indikator sehat tidaknya sebuah bank. Kinerja keuangan perbankan dapat digunakan untuk memprediksi yang ada pada suatu bank.⁶

Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan pendapatan secara total.

Sistem yang digunakan di BMT Tanjung menurut bapak Aan dalam menangani pembiayaan harus membayar angsuran sesuai pada akad yang sudah disepakati dari awal. Apabila nasabah membayar setengah-setengah maka itu sudah disebut Kredit bermasalah NPF dapat di arukan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran maka sering terjadi Kredit bermasalah pada pembiayaan jual beli. Jadi sebelum BMT memberi pinjaman atau pembiayaan pihak BMT menganalisis dulu dalam sumber pengembalian pinjaman tersebut. Setiap pinjaman atau pembiayaan yang memakai jaminan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) di analisa dulu berapa harga

⁶Thomas Suyatno, *Dasar-Dasar Perkreditan: EdisiKeempat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2007),h 12.

motor tersebut ketika dijual dan lamanya pinjaman atau pembiayaannya. Setiap pinjaman atau pembiayaan disana terdapat yang namanya jaminan.

Berdasarkan hal tersebut upayah BMT harus tetap berusaha dalam mengantisipasi terulangnya atau terjadinya kredit bermasalah. Dilakukannya setiap karyawan BMT yang jabatannya berkaitan dengan kegiatan perkreditan harus menyadari besarnya tanggung jawab untuk menekan sekecil mungkin risiko munculnya kasus kredit bermasalah. Dengan perkataan lain, walaupun kegiatan perkreditan memiliki sasaran untuk mengoptimalkan pendapatan bank, namun juga harus dapat mengendalikan dan meminimalkan risiko terjadinya kasus kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk menyusun skripsi dengan judul. **“STRATEGI BMT TANJUNG DALAM MEMINIMALISIR TERJADINYA KREDIT BERMASLAH”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti menemukan beberapa indentifikasi masalah yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Implementasi metode meminimalis terjadinya kreditdi BMT tanjung paiton Probolinggo .
2. Metode apa yang digunakan dalam penyelesaian kredit macet.
3. Faktor apa saja yang bisa mengakibatkan terjadinya kredit macet.

4. Kurangnya ketelitian karyawan dalam menganalisis pemberian kredit kepada nasabah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi BMT tanjung dalam meminimalisir terjadinya kredit bermasalah?
2. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah?

D. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini ialah:

1. Untuk mengetahui terjadi kredit bermasalah
2. Untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya kredit bermasalah

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah berupa skripsi ini diharapkan manfaat yang akan diperoleh meliputi:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan penulis mengenai wan prestasi pada perjanjian kredit.
 - b. Meluruskan masalah wan prestasi dalam pelaksanaan perjanjian kredit di BMT tanjung.

- c. Memberikan solusi kepada BMT tanjung mengenai penyelesaian wan prestasi yang dilakukan oleh peminjam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi UNUJA, untuk memperkaya perbendaharaan perpustakaan di Universitas Nurul Jadid..
- b. Bagi BMT diharapkan mampu menjalankan penyelesaian wan prestasi sesuai hukum islam
- c. Bagi kreditor dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melakukan pinjam meminjam.
- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman baru dalam penelitian.

F. Definisi Konsep

- a. BMT adalah merupakan kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Maal wa Tamwil, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, Baitul *Maal wat-Tamwil* (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil. Menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil, dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah islam yang tata cara

⁷Hertanto, Widodo dkk, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wa-Tamwil* (Bandung : Mizan, 2000),h 83.

beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan Hadist.

- b. Kredit bermasalah adalah menurut kamus bank Indonesia *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian dan studi yang sebelumnya telah membahas tentang implementasi metode meminimalisir terjadinya Kredit bermasalah di BMT tanjung, sehingga apabila disinergikan akan terbentuk kesimpulan strategi Manajemen Resiko (Risk Management) Untuk Meminimalkan Kredit bermasalah Di Bmt Tanjung terhadap bank-bank memang sangat besar.

1. Penelitian yang diteliti oleh ZahrotulLaina, (2016) "*Analisis Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT Insan Sejahtera Cabang Cepiring*" dari judul tersebut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penyelesaian pembiayaan murabahah bermasalah di BMT Insan Sejahtera tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, karena dalam menangani pembiayaan bermasalah BMT Insan Sejahtera cara-cara seperti musyawarah terlebih dahulu, pemberian keringanan dan pembebasan hutang⁸.

⁸Penelitian yang diteliti oleh ZahrotulLaina, (2016) "*Analisis Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah di BMT Insan Sejahtera Cabang Cepiring*"

2. Penelitian yang diteliti oleh Chrisanty Amalia, Hasbalah Thaif, Bismar Nasution, Sunar mitahun 2013, judul “*Analisis Yuridis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Kota Medan)*”. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa jika ada yang bermasalah pada produk pembiayaan, cara penyelesaian yang dilakukan adalah dengan musyawarah dengan debitur, dan bank akan memberikan revitalisasi pembiayaan dengan cara *rescheduling*, *reconditioning*. Jika cara itu gagal maka tindakan terakhir adalah penjualan agunan⁹.
3. Penelitian yang di teliti oleh Widiyanto, Abdul Ghofar Ismail B, (2013), “*Improving The Effectiveness Of Islamic Micro Financing: Learning From BMT Experience*” hasil penelitian pembiayaan mikro syariah berpotensi untuk mengentasi kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemilihan mitra melalui kontrol bisnis, sistem insentif, dan membangun hubungan yang baik merupakan factor penting yang tidak dapat diabaikan dalam mencapai efektivitas pembiayaan BMT. Dengan memilih mitra bisnis dipercaya (*amandh*), prinsip-prinsip keadilan dapat dipertahankan¹⁰.
4. SitiNurhaeniyaitumahasiswiUN SunanKaliaga dalamkarya ilmiahnyayang berjudul“Strategi Pengembangan Organisasi BaitulMaal Wa Tamwil ”BMT”Bina Fikri Yogyakarta”. Penelitian ini mengkajitentang strategiapayang digunakanBMTBina IhsanulFikri

⁹Penelitian yang diteliti oleh Chrisanty Amalia, Hasbalah Thaif, Bismar Nasution, Sunar mitahun 2013, judul “*Analisis Yuridis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah (PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Kota Medan)*”

¹⁰Penelitian yang di teliti oleh Widiyanto, Abdul Ghofar Ismail B, (2013), “*Improving The Effectiveness Of Islamic Micro Financing: Learning From BMT Experience*”

mengimbangkan organisasi. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa dengan visi dan misi yang jelas akan berjalan lancar dengan menetakannya tujuan organisasinya yang akan mendatang dengan pendekatan struktur, teknologi dan SDM nya.¹¹

5. Ahmad Taufiqurrahman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Strategi Pengembangan Jaringan Nasabah PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia (MCI) Sleman Yogyakarta", penelitian ini mengkaji tentang strategi yang digunakan dalam mengembangkan jaringan nasabah yang ada di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia (MCI) Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia (MCI) punya banyak pilihan produk-produk yang mempunyai "strategi" yang sangat tentu di miliki "oleh" BPR yang lain¹².

¹¹Siti Nurhaeni aitumahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Strategi Pengembangan Organisasi *Baitul Maal Wa Tamwil* "BMT" Bina Fikri Yogyakarta "

¹²Ahmad Taufiqurrahman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dalam karya ilmiahnya yang berjudul "Strategi Pengembangan Jaringan Nasabah PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia (MCI) Sleman Yogyakarta",